

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain.<sup>1</sup> Dalam kehidupan manusia, manusia berkembang dan mengalami sebuah perubahan dalam segi fisiologik maupun psikologiknya. Karenanya manusia ini melakukan perkembangan dengan baik, tidak adanya gangguan saat dalam kandungan, pengaruh lingkungan, dan sebagainya yang sehingga membentuknya sebuah kepribadian yang baik.

Islam ialah agama bagi umat muslim, selain itu juga dalam agama islam mengajarkan berbagai kehidupan yang nampak di dalam muka bumi ini. Dalam kehidupan nyata, di dunia modern banyak munculnya permasalahan yang tidak begitu mengenal batas usia dan kelompok sosial.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan begitu sempurna. Kesempurnaan-Nya tersebut sehingga menjadikannya sebagai *Rahmatallil 'alamin*, Rasulullah saw. membawa risalah di muka bumi. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang diciptakan berbeda, yang dimana dalam diri manusia tersebut terdapat dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur ruhaniah. Dalam unsur jasmani adalah bentuk fisik atau lahiriah manusia atau sering disebut dengan raga, sedangkan unsur ruhaniah yaitu hakikat manusia dan substansi yang sering disebut dengan ruh tau jiwa, unsur ruhaniah tersebut tidak bisa terlihat hanya dengan kasat mata saja.

Dalam pandangan lain, Allah swt. menciptakan manusia tidak saja untuk semata-mata. Namun manusia diciptakan oleh Allah swt. tidak lain ialah sebagai kholifah, Allah swt. berfirman:<sup>2</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

---

<sup>1</sup> Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 189

<sup>2</sup> Izza, Ahmad dan Naan. 2019. *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media). h.14

Artinya :*“Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam-nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]:30)*

Dalam firman-Nya, Dia memberi tahu kepada manusia akan kemuliaan dirinya sebagai makhluk Allah Swt. yang berbeda dengan yang lainnya. Seperti pada ayat tersebut bahwa manusia diciptakan atas dua dimensi, yaitu dimensi lahiriah yang berhubungan dengan wilayah materi atau sering disebut dengan raga, dan dimensi ruhaniah (batin) yang melampaui materi atau sering disebut dengan imateri/metafisik.<sup>3</sup>

Apa yang telah diberikan kepada kita merupakan alat untuk manusia bertahan hidup yang Tuhan berikan, masing-masing mempunyai fungsi dan perannya, satu sama lain saling mempengaruhi dan membentuk satu mental dalam diri manusia. Mental sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengarungi kehidupan di bumi, ketika keseimbangan antara dua unsur elemen tersebut tidak sejalan, maka akan timbul lah suatu penyakit dalam dirinya, yang cemas dan tidak terkontrol, dimana nantinya akan menimbulkan suatu penyakit fisik.

Seseorang yang memiliki sebuah mental yang baik, dengan cara selalu berpikiran positif dan mempunyai opini yang cukup tinggi, maka seseorang tersebut akan lebih produktif lagi dalam kehidupannya. Karena dari semangat tinggi itu lah akan membentuk kreativitas dalam dirinya. Namun berbeda dengan orang yang memiliki mental pesimis, tidak memiliki harapan yang tinggi, mudah kecewa dalam suatu keadaan, dan selalu berpikiran negatif. Maka keadaan mental tersebut yang bisa cepat terserang oleh berbagai penyakit fisik, karena orang seperti itu lah yang tanpa sadar akan menanamkan rasa waswas, cemas dalam dirinya yang nantinya akan mengganggu mekanisme pertahanan tubuh.

Orang malas justru tidak akan menyadari dengan perasaan yang diekspresikan kepada orang lain. Karena mereka tidak menyadari apa yang bertentangan dengan self

---

<sup>3</sup> Kalabadzi. 2000. *Ajaran Kaum Sufi* (Bandung : Mizan). h. 23

dan menolak ekspresi yang menyebabkan sebuah ancaman dan penghindaran terdapat orang lain yang tanpa disadarinya. Sebaiknya orang sehat menyadari pengalaman dan eksresi perasaan, memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya, dan berani bergaul akrab dengan berbagai resiko yang akan di alaminya.<sup>4</sup>

Begitu penting kesehatan dalam diri manusia, sehingga para ilmuwan kesehatan untuk meneliti kesehatan, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan mental. Tanpa disadari kesehatan mental tersebut sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik manusia. Terkadang manusia akan selalu larut dalam fisik (materi), sehingga manusia selalu terbaui terhadap dunia yang kasat mata dan tidak menghiraukan keadaan mental diri seseorang, yang kini semakin hari semakin terperosok dalam guncangan jiwa, sehingga keadaan mental yang seperti itulah yang sulit untuk di kontrol kembali. Semua itu yang akan menjadikan mental atau dalam islam jiwa (Ruh) yang nantinya membawa atau menarik pada wilayah fisik manusia.

Secara fisik sudah terganggu, maka manusia akan lalai atau lupa terhadap apa yang Allah swt. perintahkan terhadapnya, akan suatu pentingnya beribadah seakan-akan tidak hanya untuk melakukannya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 43 Allah swt. pun memerintahkan manusia untuk mendirikan sholat selagi manusia masih bisa untuk melakukannya. Dalam berfirman-Nya:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ  
وَأَذْكُرُ اللَّهَ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah diri (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*(Q.S Al-Ankabut [29] : 45)

Seringnya meninggalkan sholat, karena terganggunya fisik kita, sehingga kita harus bisa dan mengontrol fisik supaya tidak lalai dan merasa waswas terhadap Allah swt.. Dapat terwujudnya suatu ketaatan tersebut karena ada pengontrolan pada

---

<sup>4</sup> Alwison. 2009. *Psikologi Kepribadia*, (Malang : UMM Press). h. 276

diri seseorang yang baik, maksud dari kontrol disini yaitu kemampuan untuk menyusun, mengatur, serta mengarahkan suatu perilaku yang dapat membawa ke arah perbuatan yang lebih baik.

Allah sering memerintahkan kepada manusia-Nya untuk melakukan sebuah perbuatan baik. Baik dalam beribadah, berdzikir, memberi kepada orang yang membutuhkan, dan sebagainya. Namun perbuatan tersebut kadang kala dilakukan hanya sesaat bahkan tidak pernah dilakukan sama sekali, karena lupa atau sulit untuk melakukan perbuatan tersebut. Namun hakikatnya manusia beribadah yang baik dan sebaliknya ada sebagian manusia yang kurang dalam berperilaku ibadah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa orang yang masih tidak melaksanakan sholat tepat waktu, tidak melakukan dzikir rutin, tidak membaca al-quran, dan kegiatan ibadah lainnya.

Adapun cara untuk menumbuhkan rasa pengendalian diri, yaitu dengan *bermuraqabah* (mendekatkan diri kepada Allah swt.). Pada hakikatnya, Allah swt. selalu *muraqabah* (pengawasan) atau mengawasi setiap apa yang manusia lakukan sebagai hamba-Nya dan sebagai makhluk hidup. Dengan *muraqabah*, maka akan menimbulkan pengawasan diri dan sadar selagi diawasi oleh-Nya. Manusia menyadari bahwa Allah swt. selalu mengawasi gerak-gerik manusia, mengawasi dari tidur hingga bangun kembali, mulai dari perilaku yang diperbuat hingga akhlak.

Istilah ini digunakan dalam konsentrasi dengan penuh kewaspadaan, sepenuh jiwa, pemikiran, dan kreativitas yang tinggi, serta pemeriksaan yang pengawasan yang begitu cerdas. Memandang Allah swt. dengan mata hatinya ini merupakan suatu sikap mental yang terdapat dalam *muraqabah*. Sebaiknya manusia akan sadar bahwa Allah swt. juga selalu melihat-Nya dengan penuh kepedulian.<sup>5</sup>

*Muraqabah* ialah berkekalnya seorang hamba mengingat dirinya senantiasa dipenuhi oleh Tuhan-Nya dalam setiap keadaan yang diperbuat. Sehingga manusia yang *bermuraqabah* ini selalu mentaati segala arahan dan aturan positif yang ada dalam dirinya.

Setiap manusia yang beriman kepada Allah swt., sejatinya memiliki sifat *muraqabah* namun dalam perjalanan hidupnya kadar sifatnya *muraqabah* yang memiliki terdapat suatu perbedaan, salah satunya yaitu pada pasien prolans, dengan memiliki tekanan dalam hidupnya salah satunya diberikan penyakit. Rentang usia

---

<sup>5</sup> Esti Esyarti. Hubungan Antara Muraqabah dan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma'Arif Bojo. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015. h.44

dalam pasien prolanis di antara 30 tahun hingga 60 tahun, yang sering lupa atau bahkan pikun.

Untuk lebih memahami *Muraqabah* dengan Pasien, peneliti jelaskan pada skripsi yang berjudul “*Implementasi Muraqabah dalam Memperkuat Ingatan Pasien Prolanis Kepada Allah Studi Kasus di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kab.Kuningan*”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman pasien terhadap *muraqabah*?
2. Bagaimana implementasi *muraqabah* dalam memperkuat ingatan pasien prolanisa kepada Allah di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kab.Kuningan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan
  - a. Mengetahui bagaimana pemahaman pasien prolanis terhadap *muraqabah*.
  - b. Mengetahui bagaimana implementasi *muraqabah* dalam memperkuat ingatan pasien prolanis kepada Allah di UPTD Puskesmas Cidahu Desa Cidahu Kab.Kuningan.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu bagi Fakultas Ushuluddin, terutama jurusan Tasawu Psikoterapi, khususnya tentang Implementasi *Muraqabah* dalam Memperkuat Ingatan Pasien Prolanis Kepada Allah di UPTD Puskesmas Cidahu Desa Cidahu Kab.Kuningan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang Implementasi *Muraqabah* dalam Memperkuat Ingatan Pesein Prolanis Kepada Allah di UPTD Puskesmas Cidahu Kab.Kuningan.

#### D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian, tinjauan pustaka diambil dari penelitian berbentuk skripsi dan jurnal yang telah diterbitkan. Tujuannya adanya sebuah tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui apakah penelitian ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka ini melihat dasar-dasar penelitian yang memiliki kesamaan dalam fokus penelitian.

Kajian pustaka adalah “kegiatan suatu penghimpunan teori-teori atau konsep-konsep yang terkait pada aspek penelitian...”.<sup>6</sup>

Sejauh ini pustaka yang terjangkau oleh penulis ada beberapa bahan pustaka yang di pandang perlu dikemukakan disini dalam kaitannya dengan posisi peneliti antara lain :

Jurnal yang berjudul *Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer* pada tahun 2014, volume VIII, nomor 2 menyatakan bahwa *muraqabah* dalam agama Islam diyakini sebagai *way of life* (jalan hidup), dimana seseorang telah memiliki bersikap konsekuen (bertanggung jawab) dan konsisten dengan keimannya, terhadap Allah swt. dan Rasulullah saw.. Islam menganjurkan umatnya untuk mencontoh perilaku Nabi yang baik. Tidak ada satu aspek yang telewat dalam kehidupan Nabi, dari mulai mempelajari ilmu hadits, menjadikan islam sebagai agama untuk kehidupan yang sempurna.

Kedua, skripsi karya Muhammad Rohmat tahun 2010 dengan judul “*Muraqabah dan Perubahan Perilaku (Sebuah Kajian Fenomenologi pada Jam'iyah Thoriqoh Qadiriyyah Naqsyabandiyah Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti)*” menyatakan bahwa apa yang dipahami dan dirasakan oleh Salik Thariqoh Qadariyyah Naqsyabandiyah (TQN) ketika mereka mengamalkan *muraqabah* yang berdampak kepada aspek kehidupannya, dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Fenomenologi. Dari beberapa aspek kehidupan yang dialami dan dikaitkan dengan *muraqabah*, yaitu aspek ibadah, perilaku ekonomi, kehidupan keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Ketiga, skripsi karya Puji Wastuti tahun 2014 dengan judul “*Konsep Muraqabah dan Implementasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah atas Kitab Risalatun Al Muawanah Karya Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad)*”, menyatakan bahwa

---

<sup>6</sup> Ibrahim. 2005. *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet). h 37

bagaimana konsep *Muraqabah* menurut Al Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad dalam kitab Risalatun Al Muawanah. Dengan metode kepustakaan (*Library Research*),

Sumber data primer dengan kitab Risalatun Al Muawanah dan sumber data sekunder dengan buku lain yang berkaitan dan relevan untuk hasil penelitian. Dalam pemikirannya tergolong dalam suatu corak praktis dan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Al-hadist, serta menengahkan nilai-nilai keislaman yang bermanfaat akan ke tasawufan. Dengan mengoptimalkan jiwa selalu diawasi (*muraqabah*), konsep yang beliau buat membuat dasar atau pondasi diri yang kuat keimanan religius melalui pembinaan individu dalam segala aktivitas kehidupan.

Dari ketiga penulisan skripsi diatas yang saling berkaitan dengan penulisan yaitu Implementasi *Muraqabah* dalam Memperkuat Ingatan Pasien Prolanis Kepada Allah (studi Penelitian di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kab. Kuningan), perbedaan penulisan yang pertama lebih kepada konsep *muraqabah* dan Implementasi pada kehidupan kontemporer, kedua hubungan *muraqabah* dengan kekuatan, ketiga *muraqabah* dan ingatan pasien. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana Implementasi *Muraqabah* dalam Memperkuat Ingatan Pasien Prolanis Kepada Allah studi kasus di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kec. Cidahu Kab. Kuningan.

## E. Kerangka Pemikiran

Dalam definisi lain, *muraqabah* berarti “*raqib*” yang artinya penjagaan/pengawasan, diartikan juga sebagai pendekatan diri atau kewaspadaan dan peringatan. Sedangkan dalam bahasa Arab artinya *muraqabah* yaitu mengawasi-ngawasi, berintai-intai.

*Muraqabah* dapat diartikan sebagai keyakinan yang kuat seseorang terhadap Allah swt. dengan gerak-gerik yang diperbuat. Kesadaran itu muncul dari sebuah keimanan seseorang, bahwasanya sifat Allah swt. yang ‘*ilmu (mengetahui), bashar (melihat) dan sama (mendengar)*’, yakni tahu apa yang dilakukan, tahu apa yang dipikirkan, karena satupun yang luput dari pengawasannya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Yasir Abdul Rahman, *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah, dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer*, (jurnal STIKES Al-Irsyad Al-Islamiah Cilacap, Vol. VIII, No.2, Juni 2014). h. 126

Menurut Mustafa Zahri dalam bukunya Imam Al-Qusyairi mengatakan bahwa konsep *Muraqabah* merupakan suatu kondisi seseorang dengan sepenuhnya menyadari bahwa Allah swt. senantiasa mengawasi dan melihat perilaku setiap hamba-Nya, atas apa yang kita lakukan dari setiap perkataan baik yang terlintas dalam hati dan pikiran.<sup>8</sup>

Menurut pandangan sufi, *Muraqabah* merupakan keadaan batiniah seseorang yang dapat menempatkan dirinya dalam kondisi yang penuh konsentrasi, sehingga dapat mengalihkan pikiran dan perasaan untuk selalu mengingat-Nya dengan penuh kesadaran. Dalam arti lain, *muraqabah* dijelaskan sebagai rasa kesatuan diri dengan Allah swt., alam semesta dan dirinya sendiri.<sup>9</sup> Suatu situasi yang begitu penting, dalam segala kegiatan spiritual, sikap dan perilaku pada dasarnya hanya untuk mendekatkan kepada-Nya ialah *muraqabah*, namun lebih diutamakan ialah sikap istikomah terhadap perbuatan yang baik dan seharusnya dilakukan.

Menurut pandangan Sufi, *muraqabah* ialah mawas diri, yakni meneliti dan merenungkan tindak-tanduk dalam kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan yang Allah kehendaki atau menyimpang dan tidak sesuai dengan kehendak Allah swt..<sup>10</sup>

*Muraqabah* terbagi atas tiga tingkatan, diantaranya:

1. *Muraqah Al-Qalbi*, peringatan dan kewaspadaan hati, agar sesuai dengan kehendak Allah swt.
2. *Muraqah Ar-Ruhi*, peringatan dan kewaspadaan kepada ruh agar senantiasa merasa dalam pengintaian serta pengawasan Allah swt..
3. *Muraqah Sirri* (rahasia), yakni agar selalu memperbaiki adab dan meningkatkan amal ibadahnya.

Ungkapan Sufi tentang *muraqabah* : “Barang siapa yang *muraqabah* dengan Allah swt. dalam hatinya, maka Allah swt. akan memeliharanya dari berbuat dosa pada bagian anggota tubuhnya.”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979). h. 216

<sup>9</sup> Esti Edyarti, *Hubungan Antara Muraqabah dan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma'arif Bojo*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. h.43

<sup>10</sup> Asniyah, *Maqam & Awal: Makna dan Hakikatnya Dalam Pendekian Menuju Tuhan*, (Jurnal Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol. 16, No. 1, April 2014). h. 84

<sup>11</sup> Asniyah, *Maqam & Awal: Makna dan Hakikatnya Dalam Pendekian Menuju Tuhan*, (Jurnal Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol. 16, No. 1, April 2014). h. 84



Berikut ini adalah pengertian mengenai Pasien: “*Pasien ialah orang yang berkonsultasi mengenai kesehatan dengan memperoleh layanan kesehatan baik yang diperlukan secara langsung maupun tidak langsung kepada Dokter.*” Berdasarkan Pasal 1 angka 10 undang-undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.<sup>12</sup>

Manusia memiliki ingatan, ingatan tersebut merupakan sebuah kekuatan jiwa untuk dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan.<sup>13</sup> Yang nama nantinya manusia bisa untuk menyimpan dan menimbulkan kembali kejadian atau perbuatan yang pernah dialaminya. Akan tetapi apa yang pernah dialaminya itu tidak akan tetap berada dalam ingatannya, karena ingatan manusia ini, merupakan suatu kemampuan yang terbatas.

Menurut H. Ebbinghaus pada tahun 1885, menyebutkan bahwa ingatan atau lupa terjadi paling cepat dalam jangka waktu 9 jam pertama setelah mendapatkan/menerima informasi dan berlangsung dalam 30hari berikutnya. Akan tetapi memori yaitu tempat atau alat menerima, mengelola, menyimpan sebuah pengalaman dan informasi kedalam otak yang nantinya akan diingat kembali.

Menurut Chaplin Memori ialah suatu fungsi yang dapat terlibat dalam proses mengenang masa lalu, keseluruhan pengalaman pada masa lalu yang diingat kembali, dan pengalaman yang menarik yang paling diingat terus. Memori tersebut melibatkan apa yang dilihatnya dan dialami ini dengan cara merekamnya, jadi merekam apa yang dilakukan untuk melakukan aktivitasnya akan tetapi tidak semua pengalaman bisa disimpan dengan baik, namun ada beberapa pengalaman menarik yang akan tersimpan.

Memori terdapat 3 bagian, antaranya:

1. Memori Sensoris, berkaitan dengan penyimpanan informasi yang didapat dari penerimaan panca indera, proses penyimpanan informasi dari saraf-saraf sensoris dalam jangka waktu yang sangat pendek.
2. Memori Jangka Pendek, yaitu proses penyimpanan memori secara sementara atau tidak dapat disimpan dengan lama.

---

<sup>12</sup> Sembrina Aries Sandy, *Perlindungan Hukum Bagi Pasien Terhadap Apoteker yang Lalai Dalam Memberikan Obat*, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016. h. 27

<sup>13</sup> Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 73

3. Memori Jangka Panjang, ialah proses penyimpanan yang dapat diingat cukup lama dan relatif bersifat permanen.

Dalam fase perkembangan dewasa awal menurut Hurlock,<sup>14</sup> yaitu terjadi pada usia 20-40 tahun, masa ini merupakan masa penyesuaian terhadap pola-pola hidup baru, dan harapan menegmbangkan sifat-sifat, nilai-nilai yang baru. Namun berbeda dengan Erikson, menyatakan bahwa dewasa awal ini terjadi karena rentang usia 19-25 tahun dan dimulai untuk berdikari, pada tahapan ini dinama anak di ajarkan untuk bisa lebih mandiri tidak bergantung kepada orangtua, keluarga, atau teman-temannya.

Menurut Emile Durkheim, mengistilahkan masyarakat dengan sistem sosial. Masyarakat ialah suatu kenyataan objektif individu yang merupakan anggota-anggota, atau sekelompok manusia yang hidup teratur. Karena setiap masyarakat manusia memerlukan solidaritas<sup>15</sup>

Sakit merupakan keadaan seseorang terhadap adanya gangguan aktivitas dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, yang mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh dan organ lainnya.<sup>16</sup>

Rumah sakit dapat menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan, terutama dampak negatif yang dapat terjadi dalam individu yang mengalami sakit baik dirawat di rumah atau di rumah sakit, dan dapat berdampak pada aspek yang lainnya seperti terganggunya pekerjaan, keluarga dan masyarakat.<sup>17</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni yang menggunakan deskripsi sebagai metodenya yaitu dengan cara menggambarkan suatu objek penelitian, tetapi tidak dapat dijadikan kesimpulan.<sup>18</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif tersebut mengacu pada studi kualitatif, yang dimana

---

<sup>14</sup> Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia). h.119

<sup>15</sup> Sunarto, Kamanto. 2018. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indoesia). h. 5

<sup>16</sup> Febri Endra, *Pradigma Sehat* (Jurnal Staff Akademik pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang). h.72

<sup>17</sup> Arifin, Isep Zaenal. 2015. *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: CV. Mimbar Pustak). h. 47

<sup>18</sup> Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Admisitrasi* (Bandung: Alfabeta). h. 10

komparatif (perbandingan) antara wawancara dengan angket, serta bisa sebagai studi korelasional (hubungan) antara unsur yang satu dengan lainnya.

Selain itu metode deskripsi juga sebagai suatu metode pencarian data valid yang sesuai dengan fakta dan interpretasi yang tepat.<sup>19</sup> Bisa juga sebagai pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian.

Definisi yang sudah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif mendeskripsikan kata-kata atau konteks khusus yang di alami oleh objek penelitian serta sebagai suatu fenomena yang sedang terjadi secara alamiah atau perubahan perilaku, diperoleh pada suatu data ilmiah dan dikatakan oleh subjek yang diajukan beberapa pertanyaan oleh peneliti, disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi *Muraqabah* dalam Memperkuat Ingatan Pasien Prolanis Kepada Allah di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kab.Kuningan. Penelitian ini masuk kepada penelitian yang begitu sempel di bandingkan dengan yang lain. Karena, dalam proses penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap beberapa pasien Prolanis di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidah Kec.Cidahu Kab.Kuningan. Artinya pada proses penelitian, peneliti tidak mengadakan atau memanipulasi data tentang implementasi *muraqabah* dalam memperkuat ingatan pasien Prolanis.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalm penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari sumber utama di dalam proses penelitian yang di hasilkan dari observasi, wawancara serata dokumentasi dengan pasien.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung dari data primer serta hasil dari wawancara dengan pihak lain yang terkait dan dianggap berkapasitas dalam memberikan informasi tentang objek penelitian dan observasi pada lingkungan penelitian. Data ini merupakan seperangkat data yang mendukung hasil data

---

<sup>19</sup> Whitney. 1960. *The Clements Of Research* (Asian, Eds : Osaka : Overseas Book.co). h. 160

primer. Data ini dapat berupa data-data penelitian terdahulu atau buku-buku yang berkaitan tentang penelitian.

### 3. Tempat

Pada penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kab.Kuningan.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 27 Oktober 2020 hingga 10 November 2020

### 5. Teknis Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di UPTD Puskesmas Cidahu, Desa Cidahu Kab.Kuningan, khususnya kepada pasien Prolanis UPTD Puskesmas Cidahu.

#### b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin sebagai campuran dari teknik wawancara bebas (inguded interview) dan intervidu terpimpin (guided interview). Bertujuan untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terciptanya suasana yang akrab dalam proses wawancara berlangsung dengan pasien prolanis, namun tetap dalam wilayah yang sudah di tenukan dalam pedoman wawancara.

#### c. Studi Kepustakaan

Studi keputusan dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu, baik jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yakni berupa Implementasi *Muraqabah* dalam Memperkuat Ingatan Pasein Prolanis Kepada Allah.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu. Dokumentasi ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dianggap spesial. Dokumentasi bagian dari pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dalam pengambilan data peneliti selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi

digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara.

e. Metode Analisis Data

Analisis data ialah usaha yang dilakukan untuk memilah dan memilih data yang ditemukan di lapangan, yang kemudian disesuaikan dengan landasan teori yang ada.

Dalam proses ini, merupakan proses kerja begitu sistematis. Dalam penelitian deskripsi kualitatif, proses analisa data dilakukan selama penelitian berlangsung.

Adapun data yang terkumpul dalam menganalisa data dengan menggunakan analisis logika dengan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data melalui penelitian.

Deskriptif penemuan, yaitu deskripsi informasi tentang hasil wawancara dengan pihak terkait dalam penelitian, serta data-data pustaka yang terkumpul.

b. Deskripsi hasil analisis data yaitu penyajian pola, tema, klasifikasi dan kategorisasi.

Data yang sudah diklasifikasikan dihubungkan dengan data-data yang sudah diklasifikasikan sebelum kemudian di tafsirkan. Penafsiran serta penjelasan yang begitu kaitannya antara data dan konsep yang saling mempertajam satu sama lain.

